

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang di manapun berada tentunya melakukan sebuah aktifitas. Aktifitas itu beraneka macam sesuai dengan kebutuhan. Seseorang melakukan mobilitas baik bekerja maupun kegiatan lain tentunya adanya sebuah pergerakan. Begitu pula dengan konteks dalam hal ini pariwisata, modernisasi teknologi yang berkembang pesat membuat pariwisata telah menjadi sebuah kebutuhan sekunder bagi kalangan siapapun dan dimanapun. Tidak ada batasan usia dalam hal pemenuhan kebutuhan terutama dalam sektor pariwisata. Pariwisata saat ini juga sedang naik daun menjadi sebuah rutinitas penghilang penat ataupun sekedar untuk melepaskan kerinduan beristirahat sejenak menikmati keindahan alam ciptaan Tuhan. “Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat”. (Suhendroyono, 2016 :45-50), <http://ejournal.stipram.net/>

Berbagai macam jenis pariwisata yang saat ini banyak diminati mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata buatan dan wisata minat khusus. Dari sekian jenis turunan wisata ini terutama di Indonesia telah menjamur di

seluruh pelosok negeri. Mereka berlomba-lomba membuat, menciptakan sekaligus mengelola sebuah daya tarik agar wisatawan dapat menikmati atau sekedar melepas rutinitas yang membosankan.

Dari sekian macam jenis wisata sendiri ada yang begitu menantang adrenalin atau bagi wisatawan yang suka tantangan maka dikemaslah sebuah wisata yang bertajuk wisata minat khusus. Wisata khusus dalam hal ini lebih menekankan pada kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukan seseorang dalam sub-bidang tertentu. Misal seperti kegiatan berwisata panjat tebing, rafting, paralayang dsb. Wisata minat khusus juga diperuntukkan bagi yang suka akan tantangan, rintangan, dan bahkan terkadang taruhan nyawa harus dihadapi dalam wisata jenis minat khusus ini. Seperti halnya wisata minat khusus yang bertajuk permainan air Rafting Arus Progo ini juga merupakan khusus kegiatan wisata bagi orang-orang maupun wisatawan yang bernyali besar. Dengan media aliran Sungai Progo menjadi jalur dan dilengkapi dengan life boat, perahu, helm, throw back, dan seorang guide khusus pun disediakan bagi wisatawan yang suka akan tantangan.

Rafting Arus Progo yang berada di dusun Kisik Kreo, desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini menyuguhkan kegiatan susur aliran sungai dengan amenities dan perlengkapan yang sesuai standar tentunya akan memberikan rasa aman dan tenang dilengkapi pula safety tool dan seorang guide khusus yang sudah memiliki sertifikat khusus tentang kegiatan Rafting.

Selain menguji adrenalin dan juga tentunya keseruan, ketegangan dan bahkan ancaman apa yang akan dihadapi, wisata ini juga menyuguhkan pemandangan alam sekitar jalur dari hulu Sungai Progo menuju hilir Sungai.

Sekilas mengenai Sungai progo merupakan Sungai yang berasal dari kaki gunung Merapi yang pada waktu terjadi letusan dan erupsi akan membawa dan teraliri material dari Gunung Merapi. Sungai ini juga menjadi pembatas wilayah baik Kabupaten Magelang, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman. Aliran sungai Progo akan bermuara di Pantai Trisik yang berada di sebelah Selatan tepatnya di Kecamatan Temon yang berdekatan dengan calon Bandara baru NYIA Yogyakarta. Kegiatan Rafting Arus Progo juga dilaksanakan atau dijadwalkan pada msuim penghujan karena aliran Sungai akan semakin deras dan tantangan akan semakin besar inilah mengapa Rafting Arus Progo dimasukkan kedalam kategori wisata minat khusus. Jika pada musim kemarau tentu akan sulit pelampung karet akan melewati aliran sungai karena sungai ini banyak dijumpai material batu besar dan pasir sehingga pada saat musim kemarau pelampung akan terhalang oleh bebatuan besar yang ada didalam sungai Progo tersebut.

Selain kegiatan Rafting sebenarnya wilayah Kalibawang juga memiliki potensi lokal yang tidak kalah jauh beda geografis yang ada di tempat daya tarik unggulan. Dari berwisata Rafting ini saja wisatawan dapat melihat pemandangan alam, kearifan lokal warga sepanjang aliran, bahkan diatas aliran Sungai Progo ini terdapat jembatan Duwet atau Jembatan

Gantung yang merupakan peninggalan bersejarah bagi kemerdekaan Indonesia dalam melawan penjajah. Wisatawan dapat melihat dari bawah jembatan ini karena ada 3 pos penerjunan sesuai paket yang tersedia. Salah satunya yakni paket dari jembatan Gantung hingga meeting point. Berbicara sedikit mengenai Jembatan ini kini telah diresmikan sebagai Cagar Budaya oleh Sri Sultan HB X pada bulan November tanggal 12 November 2008. Panjang jembatan yang melintang di atas aliran Sungai Progo ini sekitar 100 m dengan lebar rata-rata 2 meter. Oleh karena itu jembatan ini sampai saat ini masih digunakan khusus kendaraan roda dua saja.

Jembatan ini pula yang menjadi saksi bisu perjuangan dalam merebut kemerdekaan. Karena perkiraan pembangunan tahun 1930 oleh kolonial Belanda. Tujuannya untuk kemudahan transportasi terlintas untuk kepentingan militer. Sejarah juga mencatat di mana jembatan Duwet berada memiliki nilai strategis terutama saat menghadapi agresi militer Belanda kedua. Itu sekilas gambaran mengenai Jembatan Gantung/ Duwet yang berada di atas aliran Sungai Progo. Itu sedikit kaitannya dengan Rafting Arus Progo sambil menguji adrenalin juga belajar mengenai sejarah yang ada di wilayah sekitar tersebut. Selain sejarah juga tentunya tentang kebiasaan dan adat istiadat masyarakat lokal, karena kebetulan selain kiri kanan tebing juga terdapat hamparan sawah dan ladang pertanian maupun perkebunan sehingga selama menyusuri aliran Sungai Progo juga bisa belajar tentang kearifan lokal yang tersaji selama kegiatan berwisata berlangsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi dalam artikel ilmiah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi meningkatkan wisata minat khusus Rafting Arus Progo ?
2. Bagaimana strategi guna meningkatkan daya tarik pendukung yang ada disekitar Rafting Arus Progo?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dan mampu menjawab dari rumusan masalah serta lebih fokus pada bahasan, maka penelitian ini difokuskan pada : upaya apa saja dalam meningkatkan wisata minat khusus Rafting Arus Progo dan upaya dalam meningkatkan daya tarik pendukung yang ada disepanjang aliran Sungai Progo.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi meningkatkan wisata minat khusus Rafting Arus Progo.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi meningkatkan daya tarik pendukung yang ada disekitar Rafting Arus Progo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan diadakan dan dilaksanakan penelitian ini, penuliss mengharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca dan kampus, yaitu :

### **1. Bagi Penulis**

- a. Untuk memahami dan menentukan sikap serta langkah terbaik dalam meningkatkan wisatawan dalam kegiatan wisata minat khusus Rafting Arus Progo.
- b. Untuk mengetahui potensi lokal serta kearifan lokal yang ada di wilayah Kalibawang.
- c. Mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan.
- d. Menambah pengalaman penulis dalam pembuatan artikel ilmiah.
- e. Untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan jenjang Strata Satu, Jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).

### **2. Bagi Pembaca**

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca terkait pengembangan sebuah daya tarik terutama wisata minat khusus.

### **3. Bagi Akademik**

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan media pembelajaran dalam bidang pariwisata mengenai wisata minat khusus dan

diharapkan mampu mencetak mahasiswa yang profesional di bidang pariwisata.